

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat terjadinya interaksi sosial antara anak dengan orang tua setelah lingkungan sekolah. Keluarga juga memegang peranan dalam perkembangan dan pertumbuhan bagi anak-anaknya. Seperti yang dikatakan Cooley (dalam Supriyadi, 1986:476) mengungkapkan bahwa keluarga disebut kelompok yang paling primer karena mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan awal dan pertama yang didapat oleh seorang anak itu berasal dari keluarganya. Hal yang sama dipaparkan Gunarso (1993:5) bahwa; Lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam pada diri adalah lingkungan keluarganya sendiri”. Berdasarkan pengertian tersebut, sikap dan kepribadian seorang anak itu tergantung oleh pendidikan yang dilakukan oleh keluarganya.

Dalam konteks ini termasuk pula faktor dukungan orang tua sebagai komponen utama dengan segenap perhatian yang diberikan kepada anak dalam rangka proses belajarnya, maupun motivasi belajar anak itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarni (dalam Aldita, 2004) menunjukkan bahwa;

“85% peran dan pola asuh orang tua dalam proses belajar anak yang diwujudkan dengan memberikan fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana secara memadai akan mempengaruhi motivasi belajar anaknya. Pemberian fasilitas yang memadai akan memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberian fasilitas yang diberikan akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Mendukung pernyataan di atas, Taylor dkk. (2000) mengemukakan pendapat bahwa: dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada remaja. Dukungan orang tua ini dapat berupa bantuan secara instrumental (materi), emosional, maupun penyediaan informasi sehingga dari dukungan orang tua, remaja dapat mempersepsikan bantuan yang diberikan orang tua tersebut bermanfaat bagi dirinya. Penelitian Bled dan Canger (dalam Fitriningsih, 2000) menunjukkan bahwa:

“Anak yang cerdas dan mempunyai interaksi positif dengan keluarga mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikannya. Anak-anak yang mempunyai potensi di atas rata-rata pada siswa yang berprestasi tinggi dan rendah menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi tinggi sering berinteraksi dengan keluarga dibandingkan siswa yang berprestasi rendah”.

Apabila keluarga yang memiliki pola asuh yang baik, maka mereka akan mengajarkan pentingnya kesehatan untuk diri sendiri dengan rajin berolahraga.

Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2009:109) yaitu:

“Peranan orang tua memang sangat penting dalam menjaga kebugaran anak-anaknya dan seyogianya menjadi teladan bagi anak-anaknya. Para orang tua harus memberi motivasi kepada anaknya agar rajin melakukan olahraga dan berperilaku sebagai orang yang aktif berolahraga sehingga anak-anaknya pun akan tertarik untuk lebih aktif lagi seperti yang dilakukan oleh orang tuanya”.

Contoh lain, seperti keluarga yang orang tuanya adalah mantan atlet biasanya pola asuh yang mereka ingin terapkan cenderung mengarahkan anaknya untuk rajin berolahraga dan menjadi atlet seperti mereka. Sesuai dengan pendapat Sylvia Riim (1997:20) “.... anak-anak lebih berprestasi jika para orang tua mereka bekerja sama dalam memberi pesan secara jelas, positif dan seragam tentang

bagaimana seharusnya mereka belajar serta apa harapan-harapan orang tuanya terhadap mereka”.

Klub olahraga sepak bola atau biasa disebut SSB (Sekolah Sepak Bola) merupakan sarana pembinaan dan merupakan tempat berlangsungnya pembinaan dan pelatihan para atlet dan juga calon atlet, pembinaan harus dilakukan secara sistematis metodis agar materi latihan dapat dikuasai dengan benar. Tujuan dari pembinaan olahraga adalah untuk membantu atlet meningkatkan prestasinya, seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1996:109) yang menyatakan bahwa :

“Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasi yang maksimal. Ada 4 (empat) aspek yang harus diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu: (a) Latihan kondisi fisik (b) latihan teknik (c) Latihan taktik, (d) latihan mental”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi dan peningkatan motivasi berlatih diungkapkan oleh Lutun (1988:322) yaitu bahwa:

“Proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal, kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, kondisi eksternal mencakup pada faktor-faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan gerak seseorang, kondisi eksternal meliputi kondisi lingkungan”.

Dari uraian diatas dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi, akan tetapi untuk kepentingan penelitian penulis hanya akan melihat faktor yang akan menjadi pembicaraan dalam penelitian ini yaitu faktor dukungan orang tua dan motivasi. Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan terhadap pembentukan sikap si anak. Lingkungan keluarga yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula, begitu juga terhadap dukungan berprestasi anak yang menjadi atlet. Keluarga yang harmonis sangat dibutuhkan

oleh atlet atau siswa guna mendukung pencapaian prestasi yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1980 : 170) bahwa:

“Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek yang buruk pada kemampuan berkonsentrasi dan kemampuan berprestasi”.

Setelah peneliti mewawancarai para siswa di SSB FALAH dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang mengacu pada motivasi berlatih siswa dalam peningkatan motivasi berlatih siswa di SSB FALAH. Salah satu dari siswa yang ada di SSB FALAH di Bandung menyampaikan bahwa peningkatan motivasi berlatih yang saya dapatkan tidak luput dari dukungan orang tua. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini, dengan judul yang penulis ambil adalah : “Dukungan Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Berlatih Siswa di Sekolah Sepakbola FALAH”. Hal ini penulis lakukan karena beragamnya perhatian dari orang tua terhadap motivasi berlatih siswa dalam olahraga sepakbola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis mencoba mengemukakan suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa besar dukungan orang tua terhadap peningkatan motivasi berlatih siswa di SSB FALAH ?

2. Seberapa besar motivasi siswa untuk meningkatkan motivasi berlatih sepakbola di SSB FALAH ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan orang tua terhadap peningkatan motivasi berlatih siswa di SSB FALAH.
2. Untuk mengetahui besarnya motivasi berlatih siswa dalam berlatih sepakbola di SSB FALAH.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan serta pertimbangan dalam pengembangan olahraga, maupun bagi penelitian dimasa yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pelatih dan orang tua dalam upaya peningkatan kemampuan para atletnya dilihat dari segi motivasi yang diberikan.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelatih dan orang tua dalam mendukung anak didiknya.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menjelaskan tentang dukungan orang tua serta motivasi siswa untuk berlatih sepakbola di SSB FALAH.
2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
3. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah para peserta didik SSB FALAH yang berjumlah 15 orang.

F. Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah, prosedur, langkah-langkah dan kesimpulan perlu didasari anggapan dasar sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pola penelitian tersebut. Surachmad (1993:17) memberi penjelasan mengenai anggapan dasar atau postulat adalah “suatu titik tolak penelitian yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti itu”.

Sedangkan menurut Arikunto (2002:55) adalah, “Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti”. Untuk membantu proses pemecahan masalah dalam penelitian ini, yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut:

1. Tarigan (2009:109) yaitu bahwa : “... Peranan orang tua memang sangat penting dalam menjaga kebugaran anak-anaknya. Para orang tua harus memberi motivasi kepada anaknya agar rajin melakukan olahraga dan

berprilaku sebagai orang yang aktif lagi seperti yang dilakukan orang tuanya”.

2. Lutan (2001:13) mengatakan bahwa : “..... keterlibatan orang tua dan para pelindung / pembina dalam pembinaan aktivitas jasmani atau olahraga, dapat memberikan dorongan bagi pengembangan dan pelaksanaan program”.
3. Lutan (2001:25) mengatakan bahwa :”orang tua dan saudara sekandung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keikutsertaan anak dalam membuat keputusan dan jalan hidup, demikian juga dalam kegiatan berolahraga, selain memberikan dorongan, orang tua juga bisa tampil sebagai model bagi anak-anaknya”.
4. Hurlock (1980:170) hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi, sedangkan hubungan yang tidak sehat tidak bahagia menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek yang buruk pada kemampuan berkonsentrasi dan kemampuan berprestasi.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah sebagai berikut :

1. **Dukungan Sosial**, mengacu pada suatu dukungan orang tua definisi dukungan sosial menjadi landasan dasar dari dukungan orang tua. Menurut

House (1981) dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang (Sarason, dkk. 1990:87).

2. **Orang Tua** menurut Hasbulloh (2001:39) orang tua adalah orang pertama dan utama yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.
3. **Training** dan **latihan** menurut Harsono (1988:101) adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.
4. **Motivasi** menurut Purwanto (1990:60) Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar atau bisa dilakukan sebagai suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.